

Training of Beginner Level Renang Referees to Increase Legal Knowledge in Leading Regional Level Swimming Matches

Pelatihan Wasit Renang Tingkat Pemula untuk Meningkatkan Pengetahuan Hukum dalam Memimpin Pertandingan Renang Tingkat Daerah

Zakaria Wahyu Hidayat^{*1}, Rendra Wahyu Pradana², Puguh Satya Hasmara³, Guntum Budi Prasetyo⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Jombang

E-mail: zakariahidayat11@gmail.com¹, rendrawahyupradana.stkipjb@gmail.com²,
puguhsatyahasmara.stkipjb@gmail.com³, guntum.stkipjb@gmail.com⁴

Abstract

The presence of a referee in a match or championship is very important in the success of a championship. For this reason, referees must be equipped with knowledge of the applicable competition rules, have a clear voice, good sitting posture and an authoritative appearance. The reality on the field is often different, even though referees have the criteria above, it turns out that when officiating a match they often experience several problems, including looking pale, having an unclear voice, and/or shaking hands. Training of basic level swimming coaches to improve the knowledge and skills of participants in district level swimming competitions. This activity is a form of community service. It is hoped that after swimming referee training, participants will not only have knowledge and practice, but also have the legality in officiating swimming matches.

Keywords: Renang; Referee; Legal

Abstrak

Kehadiran seorang wasit dalam suatu pertandingan atau kejuaraan sangatlah penting dalam keberhasilan suatu kejuaraan. Untuk itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan perlomba yang berlaku, memiliki suara yang jelas, sikap duduk yang baik, dan penampilan yang berwibawa. Kenyataan di lapangan seringkali berbeda, walaupun wasit sudah memiliki kriteria diatas, ternyata saat memimpin pertandingan sering mengalami beberapa kendala, antara lain terlihat pucat, suara tidak jelas, dan atau tangan gemetar. Penataran pelatih Renang tingkat dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pertandingan Renang gunggulan tingkat kabupaten. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan setelah pelatihan wasit renang, peserta selain memiliki pengetahuan dan praktek, juga memiliki legalitas dalam memimpin pertandingan renang.

Kata kunci: Renang; Wasit

1. PENDAHULUAN

Olahraga Renang menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Dengan banyaknya masyarakat yang melakukan olahraga Renang, menjadikan Renang menjadikan salah satu olahraga terfavorit bagi masyarakat Indonesia. Selain itu Renang sebagai cabang olahraga yang bisa membawa nama Indonesia di kancah dunia. Prestasi itu didapatkan tidak dengan mudah, namun kerja keras dari semua pihak dalam membangun pembinaan olahraga bulutangkis dari tingkat daerah hingga pusat. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat (Tafaqur, 2006).

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dulu (Lilik, 2007). Upaya dalam hal pembinaan berkaitan dengan sumber daya yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, dan (3) sumber dana. pembinaan dalam klub olahraga

meliputi: (1) pengurus, (2) atlet, (3) pelatih dan wasit dan (4) pelatihan pertandingan dan kompetisi (Airin, 2016).

Peran wasit sebagai salah satu bagian dari pembinaan Renang sangatlah penting. Dimana wasit dalam menjalankan peraturan permainan, peranan wasit menjadi faktor yang menentukan. Wasit yang professional dapat bersikap netral dan menjalankan peraturan permainan yang berlaku, disamping itu juga kreteria lain yang juga disyaratkan seorang wasit Renang harus sehat jasmani dan rohani (Dadan Heryana, 2012).

Keberadaaan wasit dalam suatu pertandingan atau kejuaraan sangat penting, wasit merupakan ujung tombak untuk mensukseskan kejuaraan tersebut. Untuk itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku, mempunyai suara yang jelas, sikap duduk yang baik, dan penampilan (performance) yang berwibawa. Kenyataan di lapangan seringkali berbeda, walaupun wasit sudah memiliki kreteria diatas ternyata pada saat memimpin pertandingan seringkali mengalami beberapa kendala antara lain terlihat pucat, suara tidak jelas, dan atau tangan gemetar.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran tugas seorang wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Keadaan tersebut di pengaruhi oleh faktor prsikologis dalam diri wasit, selain itu faktor dari prilaku atlet yang sediang dipimpinnya dalam suatu pertandingan (banyak atlet yang berkelakuan buruk di lapangan), serta pengaruh penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut. Dapat mempengaruhi juga kinerja seorang wasit.

Salah satu bentuk pembinaan olahraga Renang adalah pembinaan wasit, di mana wasit menjadi faktor penting dalam memimpin suatu pertandingan. Oleh karena itu, pelatihan wasit sangat diperlukan sehingga akan mengurangi kesalahan dalam memimpin pertandingan sehingga pertandingan dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan itu sendiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang meminimalisir penyampaian teori dan lebih memperbanyak jam praktik secara langsung, dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu skill yang dimiliki oleh individu maupun organisasi (Santoso, 2010).

Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah para pegit olahraga, guru PJOK, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang yang sedang mengampu perkuliahan Renang. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka target yang ingin dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memimpin suatu pertandingan Renang pelatihan wasit Renang akan diberikan materi dan praktik seputar peraturan permainan Renang, cara menscore, dan cara memimpin pertandingan Renang.

2. METODE

Pelatihan dapat dianggap sebagai suatu sarana yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, bertambahnya wawasan, keterampilan dan juga kemampuan yang baru pada suatu bidang pekerjaan yang bermanfaat untuk masa yang akan datang (Setiawan dan Hidayat, 2015). Pada setiap pelatihan memiliki macam-macam metode, masing-masing dari metode tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, dengan tujuan yaitu agar peserta pelatihan memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan (Handoko, 2000). Metode yang digunakan dalam pelatihan wasit Renang tingkat dasar ada 3, yaitu (1) Ceramah., (2) Diskusi., (3) Praktik, (4) evaluasi dan monitoring.

Pada tahap ceramah dimulai, instruktur memberikan pretest guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta penataran wasit Renang. Hasil dari pretes dilakukan pembahasan sehingga diketehui tingkat kesalahan peserta dalam menjawab soal. Sebelumnya materi sudah diberikan kepada setiap peserta 1 minggu sebelum pelaksanaan penataran untuk dipelajari terlebih dahulu. Berikutnya instruktur memberikan materi berupa ceramah.

Selain menggunakan metode ceramah, pada tahap kedua ini diadakan metode diskusi. Dimana pada kegiatan penataran wasit Renang tingkat dasar banyak kejadian2 yang akan dialami oleh seorang wasit. Sehingga wasit diharuskan mengambil sikap atau keputusan yang

tepatisaat situasi tertentu. Dan menghindari dari keputusan yang dapat merugikan salah satu peserta / atlet.

Pada tahap ketiga, para peserta diharuskan mengikuti praktek dalam memimpin pertandingan. Karena banyaknya pengetahuan peraturan pertandingan dan peraturan permainan Renang yang harus diketahui dan dikuasai. Para calon wasit juga harus dapat mengetahui perbedaan antara peraturan pertandingan dengan peraturan permainan Renang. Ditahap praktik ini juga dimasukkan metode diskusi, karena dalam suatu pertandingan banyak kejadian yang harus diputuskan sesuai dengan peraturan pertandingan atau peraturan permainan Renang.

Pada metode evaluasi dan monitoring dibutuhkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kecakapan dari peserta dalam memimpin pertandingan. Dalam metode ini terdiri dari test tulis, dan test praktik. Keaktifan yaitu kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental yang mencakup berbuat dan berpikir merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan pembinaan prestasi Renang, dalam hal ini menciptakan wasit Renang yang mampu memimpin suatu pertandingan dengan baik. Sehingga pertandingan Renang yang dipimpin bisa berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan yang bisa berdampak buruk pada atlet, pelarih dan penonton. Praktiknya, peserta akan memimpin pertandingan Renang dalam kejuaraan Renang OMBAK FUN SWIM 2023.

Kegiatan pelatihan wasit tingkat dasar dilaksanakan di kolam renang Dewata yang bertempat di Jl. Mojowarno, Bulurejo, Diwek, Bedok, Bulurejo, Jombang, Kabupaten. Pelatihan wasit Renang tingkat dasar di selenggarakan pada tanggal 21-22 Januari 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 83 peserta yaitu dari klub renang se-Kabupaten Jombang. Pada pelatihan wasit Renang tingkat dasar dilaksanakan dalam pretest, materi permainan Renang, cara memimpin pertandingan, dan praktik memimpin pertandingan Renang.

Pada hari pertama, instruktur melakukan pretest kepada semua peserta. Dimana tujuan dalam pretest ini adalah mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam memahami peraturan permainan dan peraturan pertandingan Renang. Dengan mengetahui tingkat kemampuan peserta, instruktur bisa menyampaikan materi yang lebih detail dan memberikan pemahaman cara permainan dan pertandingan Renang. Sebelumnya materi diberikan 1 minggu sebelum pelaksanaan penataran wasit Renang tingkat dasar.



Gambar 1. Pelaksanaan pretest

Instruktur memberikan materi peraturan permainan dan pertandingan Renang secara detail. Peraturan Renang posisi seperti nama-nama wasit yang bertugas dan membahas bagaimana pakaian atlet yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Selain itu para calon wasit juga dibekali dengan bagaimana pertandingan harus dihentikan dikarenakan hal teknis ataupun non teknis dalam pertandingan.



Gambar 2. Pemberian materi Nouncer

Materi selanjutnya adalah teori cara memberitahukan kapan perenang persiapan, berada di *line* berapa, mengumumkan hal yang berhubungan dengan perlombaan (*nouncement*). Di mana ada beberapa perbedaan dalam membacakan cara menyampaikan hal seperti posisi atlet, membacakan nama dan asal atlet juga membacakan diskualifikasi yang terjadi dalam pertandingan.



Gambar 3. Materi peraturan perlombaan

Materi terakhir dihari pertama adalah tata cara wasit masuk ke dalam arena pertandingan, dimana wasit akan berdiri diposisinya masing-masing dan akan duduk setelah mendapat aba-aba dari wasit ketua (*Refree*). Wasit ketua mengecek seluruh arena perlombaan pertanda perlombaan akan segera di mulai, selanjutnya wasit ketua membunyikan aba-aba start tanda memulai pertandingan.

Pada hari kedua ini dibagi menjadi 3 sesi, yang pertama instruktur memberikan materi tentang teori posisi masing-masing wasit dan gesture wasit dalam memimpin pertandingan. suara yang harus dilakukan oleh seorang *nouncer* dan aba-aba seorang wasit dalam memulai pertandingan. Selanjutnya, selain teori tentang suara dalam pertandingan, gesture wasit dalam pertandingan harus jelas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dengan tiap pemain / atlet

yang bertanding. Pada sesi kedua adalah praktek di kolam, dimana instruktur memberikan arahan atau contoh dalam memimpin pertandingan. Sekaligus membahas kasus yang mungkin di alami oleh wasit didalam memimpin pertandingan.

Selain memberikan contoh, beberapa peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba menjadi wasit dalam simulasi pertandingan. Di sesi ketiga, peserta melakukan post test, peserta akan di berikan sejumlah pertanyaan sekaligus menjadikan penilaian bagi peserta. Peserta yang memenuhi kriteria penilaian akan dinyatakan lulus secara teori. Peserta akan melakukan praktek sebagai wasit di OMBAK FUN SWIM yang merupakan test praktek dalam penataran wasit Renang tingkat dasar. Dari hasil test praktek tersebut akan di nilai oleh para instruktur dan nilai akan di gabungkan dengan nilai teori yang lebih awal dilakukan. Peserta yang mempunyai nilai total sesuai standart penilaian akan mendapatkan sertifikat wasit tingkat dasar.



Gambar 4. Kegiatan praktik memimpin kejuaraan menjadi *timer* dan *inspector of turn*

Diharapkan para mahasiswa dan peserta umum yang mengikuti penataran pelatih Renang tingkat dasar memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin pertandingan Renang. Dengan mempunyai sertifikat wasit Renang, para peserta penataran telah mempunyai legalitas dalam memimpin pertandingan bulutangis di setiap kejuaraan yang di selenggarakan oleh Akuatik Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penataran wasit Renang tingkat dasar merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada para mahasiswa dan masyarakat umum. Sasaran dalam kegiatan penataran pelatih Renang tingkat dasar ini yaitu adalah pegiat olahraga renang, guru PJOK dan mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang. Peserta dapat memahami tentang teori dan praktek perwasitan Renang. Adapun yang dapat dihasilkan adalah peserta mendapatkan sertifikat wasit tingkat dasar yang merupakan legalitas di dalam memimpin pertandingan Renang di tingkat Kabupaten/Kota di daerah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya di sampaikan kepada Ketua Akuatik Indonesia Jawa Timur yang telah menunjuk saudara Siga Santika dan Ahmad Burhani sebagai instruktur Penataran Wasit Renang Tingkat Dasar. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada civitas akademika Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang yang telah berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini, serta ucapan terimakasih kepada pihak-pihak baik

yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung demi tercapainya target dan tujuan kegiatan dalam program penataran wasit Renang tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1997. *Pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hambali. 2006. *Hakikat Pembelajaran Gerak Dasar Renang*. Diambil dari:<http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikatpendidikan-jasmani/renang/>.
- Heryana, D. (2012). Hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri dengan kinerja wasit Renang dalam memimpin suatu pertandingan
- Santoso, B. (2010). Skema dan mekanisme pelatihan: Panduan penyelenggaraan pelatihan. Depok: Yayasan Terumbu Karang Indonesia
- Setiawan, V, & Hidayat, R. (2015). Pengaruh metode pelatihan terhadap kompetensi karyawan NDT (Non Destructive Test) pada PT. XYZ. Jurnal akutansi, ekonomi dan manajemen bisnis, 142-149
- Sumarman. 2011. *Belajar Renang Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundarwati, Lilik (2007). Mental juara modal atlet berprestasi. Jakarta: Raja Graafindo Persada
- Tafaqur, M. (2006). Pembinaan klub Renang di kebupaten Palembang. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Triaiditya, B. S. M., Santoso, D. A., & Rubiono, G. (2020). Pengaruh sudut kemiringan raket terhadap pantulan shuttlecock bulu tangkis. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 27-39. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13875America in the twenty-first century (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census.Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>